

Soul Math

Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika FKIP Universitas Dr. Soetomo

Sumartono (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)
Penerapan Pembelajaran Diskusi Kelas Strategi *Buzz Group* pada Pokok Bahasan Bangun Prisma dan Limas di Kelas VIII A SMP Dr. Soetomo (hal. 53-61)

Viktor Sagala (Dosen FKIP Unitomo Surabaya)
Hardi Susila (Guru SMPN 3 Waru Sidoarjo)
Meningkatkan Hasil Belajar Model Kooperatif Tipe STAD Pada Praktikum Penemuan Rumus Luas Juring Siswa Kelas VIII-5 SMPN 4 Waru Sidoarjo (hal. 62-73)

Rofika Nur Aini (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)
Penerapan Metode Akar Kuadrat *Unscented Kalman Filter* pada Estimasi Variabel Permeabilitas dan Saturasi pada Model *Reservoir Tiga Fase* (hal. 74-87)

Edy Widayat (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)
Upaya Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Studi Kasus di Universitas Dr. Soetomo Surabaya) (hal 88-99)

Ahmad Hatip (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)
Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Persamaan *Differensial* Orde I dan II (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Dr. Soetomo Tahun Akademik 2013/2014) (hal. 100-106)

JURNAL ILMIAH
“SOULMATH”
(Jurnal Edukasi Matematika)

Terbit dua kali setahun pada bulan Januari dan Agustus. Berisi tulisan yang berasal dari hasil penelitian, kajian, atau karya ilmiah di bidang Pendidikan Matematika

Pelindung

Dekan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Peninjau

Dr. Sukei, MM

Ketua Penyunting

Ahmad Hatip

Penyunting Pelaksana

Haerussaleh
Sumartono
Nuril Huda
Ninik Mardiana

Staf Pelaksana

Lilik Rusdiana, Warsono, Taufiq

Penerbit

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Alamat Penerbit:

Gedung C. 102 Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Jalan Semolowaru 84 Surabaya 60118
Telp (031) 5944748

JURNAL ILMIAH
“SOUL MATH”
(*Jurnal Edukasi Matematika*)

Volume 2 Nomor 2, Januari 2014
Halaman 53-106

Sumartono (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)

Penerapan Pembelajaran Diskusi Kelas Strategi *Buzz Group* pada Pokok Bahasan Bangun Prisma dan Limas di Kelas VIIIA SMP Dr. Soetomo
(hal. 53-61)

Viktor Sagala (Dosen FKIP Unitomo Surabaya)

Hardi Susila (Guru SMPN 3 Waru Sidoarjo)

Meningkatkan Hasil Belajar Model Kooperatif Tipe STAD Pada Praktikum Penemuan Rumus Luas Juring Siswa Kelas VIII-5 SMPN 4 Waru Sidoarjo
(hal. 62-73)

Rofika Nur Aini (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)

Penerapan Metode Akar Kuadrat *Unscented Kalman Filter* pada Estimasi Variabel Permeabilitas dan Saturasi pada Model *Reservoir* Tiga Fase
(hal. 74-87)

Edy Widayat (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)

Upaya Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Studi Kasus di Universitas Dr. Soetomo Surabaya)
(hal 88-99)

Ahmad Hatip (FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya)

Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Persamaan *Differensial* Orde I dan II (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Dr. Soetomo Tahun Akademik 2013/2014)
(hal. 100-106)

**UPAYA PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI MELALUI
MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
(STUDI KASUS DI UNITOMO SURABAYA).**

Edy Widayat

FKIP, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Abstrak: Abstrak: Curriculum as design education has a very strategic position in all aspects of education. Given the important role of the curriculum in the education and development of student life / student, then the curriculum can not be done without the use of a solid foundation and strong. To support the quality of the learning process several library faculty to develop courses / majors and instructional media with the intention that an increase in the learning process that ultimately estuary is the product output has a life skill that is able to live and compete era of free competition.

So that the product can be reliable and can be accepted in the community, University of Dr. Soetomo constantly updating the curriculum and learning to be able to increase the output of a good product and can be accepted by the user community

Keywords: management, curriculum, learning

Pendahuluan

Menurut Husaini Usman (2002), ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah dan tidak mengalami peningkatan secara merata, yaitu (1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang menggunakan pendekatan education function atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen; (2) penyelenggaraan pendidikan nasional, dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat tergantung birokrasi; dan (3) peran serta warga sekolah, khususnya dosen/guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggara pendidikan di Indonesia sangat minim.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat

strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Menurut Tyler (1946), Taba (1963) Tanner dan Tanner (1984) menyatakan tuntutan masyarakat adalah salah satu dasar dalam pengembangan Kurikulum.

Robert S. Zais (1976) mengemukakan empat landasan pengembangan kurikulum, yaitu: *philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, and learning theory*. Dengan berpedoman pada empat landasan tersebut, maka dibuat model yang disebut "*an eclectic model of the curriculum and its foundation*". Tyler (1988) mengemukakan pandangan yang erat kaitannya

dengan. beberapa aspek yang melandasi suatu kurikulum (*school purposes*), yaitu: "*Use of philosophy, studies of learners, suggestion from subject specialist, studies of contemporary life, dan Use of psychology of learning*",

Peran guru/dosen dalam pengembangan kurikulum diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut: 1) Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik pebelajar, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi kondisi sekolah/kelas, 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu pebelajar mencapai tujuan yang ditetapkan, 3) Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata, 4) Mengevaluasi hasil dan proses belajar pada pebelajar, 5) Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan.

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir (Oliva, 1988). Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Merujuk pada pendapat tersebut, maka dalam konteks pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak; Bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi

merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. (Scriven, 1967)

Menurut PP Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (PP-PT), tujuan pendidikan tinggi adalah: a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian. b) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan pendidikan tinggi sebagaimana dijelaskan di atas, khususnya ketentuan pada huruf a meliputi perekrutan, pelaksanaan, dan proses pembelajaran yang didukung oleh standar mutu pendidikan tinggi yang ditetapkan pada setiap PT, sebagai suatu bentuk kebijakan strategis menuju pada apa yang dicita-citakan (sesuai dengan visi dan misi) PT

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya Pendidikan Tinggi sehingga sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan menuju pendidikan yang bermutu dan menghasilkan SDM yang bermutu pula. Hal ini dimungkinkan karena Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang menjalankan fungsi Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (PP NO

5/1980). Untuk itu maka budaya mutu harus senantiasa ditingkatkan pada Institusi Pendidikan Tinggi Indonesia

Penelitian ini berfokus mendiskripsikan dan menjelaskan upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi melalui Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Studi Kasus di Universitas Dr. Soetomo Surabaya).

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memerlukan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar (*natural setting*). (Bogdan & Biklen, 1998). Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik (Lincoln & Guba, 1985; Sugiyono, 2008). (Faisal, 1982:119). Penelitian ini merupakan studi kasus, di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Dalam penelitian ini dikembangkan *grounded theory* (Glaser & Strauss dalam Babbie, 2008).

Data dikumpulkan dari lokasi penelitian oleh peneliti sendiri, sebagai instrumen utama penelitian (Ary, et al, 2002), instrumen kunci (Cresswell, 2009) dalam pengumpulan data yang berupa persepsi manusia yang bersifat subyektif, yang tidak dianggap mengandung 'kebenaran' atau sebagai satu-satunya cara untuk memahami dunia empiris, namun data itu dapat dievaluasi dalam hal keakuratannya (Bogdan & Biklen, 1998). Apa yang dikatakan terjadi oleh peneliti harus bersesuaian dengan apa yang memang terjadi. Dalam penelitian ini setiap peserta

membangun realitanya sendiri *constructed reality* (Lincoln & Guba, 1985), berupa pemahaman atas makna dari kegiatan yang dilakukan, atas karakter, yang merupakan sesuatu yang *intangibile*, yang dapat dianggap sebagai tidak ada hingga dikonstruksi oleh peserta melalui pemahaman dan diungkapkan dalam perilaku tertentu, yang dipilih dengan sengaja dan secara berkelanjutan.

Sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaaan, waka humas dan guru yang bertugas di lokasi; dokumen berupa rekaman video dan foto kegiatan, sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan dokumen mengenai sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan berperan serta secara aktif maupun pasif, dan studi dokumentasi dalam waktu hampir 5 bulan. Analisis data dilakukan dalam kasus tunggal melalui reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994), dan analisis komparatif konstan, sehingga diperoleh temuan lintas kasus dan proposisi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik-teknik triangulasi sumber data, dan triangulasi metode, *member checking*, *audit trail*, auditor eksternal.

Tahap-tahap penelitian terdiri dari menentukan topik dan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan penelitian awal untuk menetapkan fokus, studi pustaka untuk memberikan pemahaman dan wawasan tentang topik penelitian, pengidentifikasian peserta penelitian, penulisan rancangan penelitian dan

proposal penelitian, lalu dilakukan pengumpulan dan analisis data, dan setelah itu penyusunan temuan lintas kasus, proposisi, dan penulisan laporan.

Hasil Temuan Penelitian

Temuan ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis paparan data yang disajikan dalam bentuk pola kecenderungan yang muncul dari data. Dari hasil beberapa observasi dan wawancara yang dilakukan diindikasikan sebagai berikut:

Kesatu, Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, bahwa beberapa fakultas di Universitas Dr Soetomo masih memberlakukan dua bahkan tiga kurikulum, ada yang memberlakukan kurikulum 2006 dan 2010, tetapi ada juga yang berlakukan kurikulum 2002, 2006 dan 2010.

Kedua, Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Diperlukan soliditas dan kepedulian para pimpinan fakultas dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran terutama dalam hal keberadaan dan keberlangsungan suatu program studi di masing-masing fakultas.

Ketiga, Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Kurikulum dan pembelajaran yang diberlakukan di Universitas Dr. Soetomo menggunakan Sistem Kredit Semester, dengan system semi paket penawaran mata kuliah

setiap semester dengan memperhitungkan IP yang diperoleh mahasiswa pada semester sebelumnya.

Keempat, Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Setiap prodi di setiap fakultas masing-masing memberlakukan kurikulum muatan lokal yang merupakan ciri spesifik masing-masing prodi di Universitas dr. Soetomo Surabaya.

Kelima, Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Dalam mengelola pembelajaran, hampir semua fakultas mengawali dengan mengadakan persiapan plotting dosen dan matakuliah, kesediaan hari mngajar dan kesanggupan mengajar mata kuliah yang diajarkan, selanjutnya dosen diminta membuat dan mempersiapkan silabi, SAP dan GBPP.

Keenam, Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Bahwa penjaminan mutu adalah bagian integral yang tidak terpisahkan dari implementasi pelaksanaan kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Evaluasi kurikulum pembelajaran di masing-masing fakultas dilakukan antara 4-5 tahunan.

Ketujuh Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Evaluasi pembelajaran di Universitas Dr. Soetomo setiap semesternya dilakukan minimal 2 kali (yaitu UTS dan UAS) ditambah

evaluasi rumpun dosen bidang studi setiap akhir semester terkait isi materi dan metode pembelajarannya.

Kedelapan, Implementasi manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) kurikulum di Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Untuk mendukung kualitas proses pembelajaran maka beberapa fakultas mengembangkan perpustakaan program studi/jurusan dan media pembelajaran.

Pembahasan

Visi Universitas Dr. Soetomo, Pada tahun 2013 menjadi salah satu Perguruan Tinggi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Penelitian dan Pengembangan yang berkualitas unggul dan bermoral serta bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Misi Universitas Dr. Soetomo (Unitomo) menetapkan 5 Misi, yaitu: (1). Meningkatkan kualitas di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat; (2). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lulusan; (3). Meningkatkan kualitas manajemen dan pengembangan; (4). Meningkatkan kualitas daya kreasi, inovasi dan invensi; dan (5). Berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau.

Tujuan Pendidikan Universitas Dr. Soetomo, Universitas Dr. Soetomo menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan: (a) Berkualitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan

komunikasi; (b) Tumbuh dan berkembangnya penelitian yang berkualitas unggul dan mendapatkan pengakuan masyarakat; (c) Meningkatnya kompetensi kepribadian, social, profesionalisme, budaya kerja dan disiplin; (d) Terbinanya dan berkembangnpj mahasiswa menjadi lulusan yang profesional dan berkompentensi tinggi; (e) Berkualitasnya penataan kelembagaan dan pengelolaan Universitas yang efisien dm efektif, berbasis teknologi informasi dan komunikasi; (f).Berkembangnya penemuan baru yang bermanfaat bagi Universitas dan masyarakat luas; (g).Diberikan kesempatan bagi masyarakat tidak mampu untuk memperoleh pendidikan tinggi; (h) Dikembangkannya unit-unit usaha produktif untuk menunjang kemandirian institusi dan peningkatan kesejahteraan pegawai.

Jatidiri Unitomo dapat dipahami berdasarkan Brand, Identitas, Kredo, Motto, dan Slogan. Penjelasannya adalah sebagai berikut : (1). Brand/Merk Unitomo adalah "Dr Soetomo" yaitu seorang tokoh bersahaja dan jujur, yang memikirkan dan mengutamakan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, jurnalistik dan koperasi. (2). Identitas: Unitomo secara konsisten membangun Citra (Image) sebagai : "Universitas Kebangsaan dan Kerakyatan". Citra Kebangsaan adalah citra yang

menolak diskriminasi etnik, ras, agama, kelas social-ekonomi, ideologi politik. Citra Kerakyatan adalah citra yang mendasarkan penerimaan mahasiswa dan pengangkatan dosen dan karyawan pada kelakuan serta budi pekerti yang baik, dan pada kemampuan intelektual emosional dan sosial yang tinggi. Dalam membangun citra kebangsaan dan kerakyatan tersebut Unitomo menetapkan tarif pembayaran uang kuliah yang terjangkau bagi masyarakat kalangan menengah dan bawah, yang memenuhi syarat. (3). Kredo: Keyakinan inti Unitomo kita nyatakan dengan Kredo yang kita junjung tinggi dan kita amalkan, yaitu terus menerus menciptakan dan mengembangkan kampus dengan: Atmosfir intelektual; Atmosfir sosio-kultural; Atmosfir religius-spiritual; (4). Motto: Pedoman sikap dan perilaku masyarakat Unitomo diekspresikan dengan Motto: Menjunjung Akhlak, Menjinjing akal; (5). Slogan : Semangat dan tujuan manajemen Tri Dharma di Unitomo dikristalisasi dalam Slogan 5 MESTI, yaitu: Mutu, Efisiensi, Sumber Daya Manusia, Team Inovasi

Di Universitas Dr Soetomo masih memberlakukan dua bahkan tiga kurikulum, ada yang memberlakukan kurikulum 2006 dan 2010, tetapi ada juga yang memberlakukan kurikulum 2002, 2006 dan 2010. Unitomo adalah sebuah Perguruan Tinggi Swasta yang hampir seluruh biaya operasionalnya berasal dari mahasiswa. Mengingat mahasiswa Unitomo banyak yang kuliah sambil bekerja,

maka tingkat curi studi maupun DO tidak bisa dihindari dan relative agak tinggi. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa baik mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang pernah kuliah di Unitomo, diusahakan agar bersedia masuk lagi mengikuti perkuliahan. Hal ini terjadi karena eksistensi Unitomo sangat tergantung dan ditentukan oleh besarnya jumlah mahasiswa terdaftar yang dimiliki, karena dengan jumlah mahasiswa yang besar maka biaya operasional universitas dapat ditanggulangi. Bagi mahasiswa PTS seperti di Unitomo (PTS pada umumnya) banyak yang mengalami kesulitan biaya kuliah atau kuliah sambil bekerja yang jika dihitung hampir mencapai diatas 50%. Karena daya dukung pembiayaan operational Unitomo hampir 100% semuanya dari SPP mahasiswa, maka Unitomo berusaha eksis menghidupi dirinya dari upaya menarik kembali mahasiswa yang tadinya sempat DO. Karena kondisi tersebut maka akan terjadi dilematis bagi sebuah PTS semacam Unitomo ini, karena *cameback*-nya mahasiswa lama disatu sisi diperlukan, tetapi disisi lain jika mahasiswa yang pernah kuliah tersebut kembali maka muncul masalah baru karena dengan SKS yang sudah dimiliki maka bukan perkara mudah untuk melakukan konversi mata kuliah. Akhirnya kebijakan yang diambil fihak lembaga adalah memberlakukan kurikulum yang hampir sama/mendekati dengan kurikulum yang dimiliki mahasiswa ybs. Kebijakan lain ada juga beberapa fakultas yang memberlakukan aturan jikalau mahasiswa tersebut terlalu lama maka akan diberlakukan

kurikulum yang paling akhir (kur 2010). Sehingga kebijakan yang diambil oleh beberapa fakultas di Unitomo akhirnya adalah memberlakukan dua bahkan kurikulum untuk setiap program studinya, Akibatnya kesulitan baru akan muncul karena system SIMA/IT yang diberlakukan di Unitomo programnya tidak akan mampu mengadopsi tiga kurikulum sekaligus untuk seluruh Universitas. Untuk itu manakala satu matakuliah yang diikuti oleh mahasiswa dari sekian banyak angkatan maka jika system online tidak mampu mengadopsi maka akan dilakukan oleh petugas IT secara manual.

Diperlukan soliditas dan kepedulian para pimpinan fakultas dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran terutama dalam hal keberadaan dan keberlangsungan suatu program studi di masing-masing fakultas. Keberadaan dan keberlangsungan suatu program studi sangat tergantung pada tingkat kepedulian pimpinan fakultas, karena setiap prodi perlu diakreditasi dalam waktu tertentu sesuai dengan predikat Akreditasinya. Jikalau pimpinan tidak memiliki komitmen dan kepedulian maka keberadaan prodi yang akan habis operasionalnya akan berlalu tanpa ada penanganan, sehingga berdampak alumni/lulusan tidak diakui keabsahan Ijazahnya. Dengan demikian maka pihak pengguna tenaga kerja akan meragukan keabsahan kualitas lulusan kesarjanaannya yang pada akhirnya akan menghancurkan Unitomo secara keseluruhan. Oleh sebab itu maka pimpinan Universitas senantiasa mengingatkan Pimpinan fakultas agar berfikir

jangka panjang untuk mengawal kelangsungan hidup prodi/fakultas dengan mempersiapkan pengusulan akreditasi minimal 6 bulan sebelum masa berakhirnya prodi bersangkutan, dan menghindarkan berfikir sempit jangka pendek yang hanya berorientasi kepada masa jabatan kepimpinannya yang segera akan berakhir serta berfikir biarlah pengurusan borang adalah menjadi urusan dan tanggung jawab pimpinan fakultas berikutnya. Sebab hal itu akan merugikan mahasiswa dan Universitas Dr. Soetomo secara keseluruhan.

Kurikulum dan pembelajaran yang diberlakukan di Universitas Dr. Soetomo menggunakan Sistem Kredit Semester, dengan system semi paket penawaran mata kuliah setiap semester dengan memperhitungkan IP yang diperoleh mahasiswa pada semester sebelumnya. Universitas Dr. Soetomo Surabaya memberlakukan Sistem Kredit Semester untuk masing-masing kurikulumnya. Banyaknya SKS yang dibebankan kepada setiap mahasiswa yang kuliah di fakultas-fakultas di lingkungan Unitomo bervariasi antara 142-152 SKS. Kurikulum 2002, 2006 maupun kurikulum 2010, dalam pelaksanaan SKSnya dirinci kedalam tiga kegiatan perminggu selama 1 semester sebagai berikut: Untuk Mahasiswa: a). 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan tenaga dosen, dalam bentuk kuliah (klasikal); b). 60 menit kegiatan akademik terstruktur yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh dosen dalam bentuk pemberian pekerjaan rumah atau tugas-tugas diluar kelas, responsi, dan lain-lain.; c). 60 menit acara kegiatan

akademik mandiri, yaitu: kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri untuk mendalami bahan kajian atau untuk memperluas cakrawala pengetahuan lewat upaya membaca buku-buku rujukan/referensi. Untuk Dosen: a). 50 menit tatap muka terjadwal dengan mahasiswa (klasikal); b). 60 menit acara melakukan rencana dan evaluasi atas kegiatan akademik terstruktur yang akan/telah dikerjakan oleh mahasiswa.; c). 60 menit pengembangan materi kuliah lewat bacaan dan tulisan. Beban mengajar dosen diukur dengan satuan beban kerja semester (SKS) yang jumlahnya ditentukan tiap semester oleh fakultas/jurusan/prodi, tidak boleh menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Beban mengajar tersebut ditentukan oleh fakultas/jurusan/prodi, sebelum semester yang bersangkutan dimulai. Sedangkan besaran beban studi mahasiswa yang dapat diambil pada setiap semester berikutnya tergantung pada hasil studi mahasiswa yang bersangkutan pada semester sebelumnya dengan perolehan IP (Indeks Prestasi) yaitu dengan menghitung nilai rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu proses belajar-mengajar tiap semester, atau secara singkat dapat diartikan: Besar Angka yang menyatakan prestasi (keberhasilan proses belajar mengajar) mahasiswa pada satu semester

Program Studi (prodi) di setiap fakultas masing-masing memberlakukan kurikulum muatan lokal yang merupakan ciri spesifik masing-masing prodi di Universitas Dr.

Soetomo Surabaya. Kurikulum muatan lokal merupakan konten yang memberikan ciri khusus yang dimiliki fakultas-fakultas di Universitas Dr. Soetomo. Misalnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unitomo, prodi Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS) diberikan muatan lokal yang menekankan pada aspek jurnalistik dan seni drama. Sedangkan untuk prodi/Jurusan MIPA diarahkan kepada matematika komputasi. Dengan demikian, pemberian muatan kurikulum lokal ini diharapkan membekali mahasiswa agar memiliki nilai lebih yang nantinya setelah lulus, akan memperluas wilayah pekerjaan yang tidak hanya berkiprah sebagai guru bidang studi sesuai disiplin ilmunya saja tetapi bisa bekerja dibidang lain selain menjadi guru yang akan mampu bersaing dengan alumni sejurusan dari PT lain. Dengan muatan kurikulum lokal ini diharapkan akan memberikan ciri khusus yang menjadi "*trade Merk*" dan membedakan dengan prodi/jurusan yang sama pada PTS lain.

Dalam mengelola pembelajaran, hampir semua fakultas mengawali dengan mengadakan persiapan plotting dosen dan matakuliah, kesediaan hari mengajar dan kesanggupan mengajar mata kuliah yang diajarkan, selanjutnya dosen diminta membuat dan mempersiapkan silabi, SAP dan GBPP. Persiapan yang dilakukan oleh masing-masing fakultas dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran pada awal perkuliahan adalah dengan melakukan plotting dosen dan mata kuliah, jam dan hari yang disepakati, dilanjutkan mengadakan rapat dosen. Dengan

koordinasi yang dilakukan oleh fakultas dan dosen Pembina matakuliah akan memberikan kesempatan kepada dosen untuk mempersiapkan dalam mengampu matakuliah. Kesediaan dan kesanggupan mengajar yang diberikan dosen akan membawa komitmen dan konsekuensi dosen untuk bertanggung jawab terhadap *transfer of knowledge* dari matakuliah yang diampu. Persiapan yang dilakukan oleh dosen dengan adanya penawaran oleh fakultas ini, akan memberi kesempatan dosen untuk membuat silabi, SAP dan GBPP mata kuliah yang dipercayakan kepadanya. Dari apa yang sudah dibuat ini dilanjutkan dengan kontrak kuliah sebagai kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa akan memberikan unsur keseimbangan dan sebagai "*cross check*" bahwa dosen bisa dikoreksi oleh mahasiswa jikalau pembelajaran yang disampaikan ataupun ujian yang dilakukan oleh dosen tidak sesuai dengan SAP ataupun GBPP yang dipersiapkan dosen ybs. Dengan demikian pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan "selera" dosen saja tetapi melalui skenario desain yang sudah disepakati bersama.

Bahwa penjaminan mutu adalah bagian integral yang tidak terpisahkan dari implementasi pelaksanaan kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Evaluasi kurikulum pembelajaran di masing-masing fakultas dilakukan antara 4-5 tahunan. Sebagai bagian Integral dari kegiatan penjaminan mutu maka kegiatan evaluasi perlu senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Di lingkungan Universitas Dr. Soetomo Surabaya pemberlakuan kurikulum oleh beberapa

fakultas dilakukan re-evaluasi kurikulum antara 4-5 tahun dengan suatu kajian untuk mengevaluasi dan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Evaluasi kurikulum ini senantiasa perlu dilakukan untuk merevitalisasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum adalah paket materi ajar yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk matakuliah yang akan diberikan selama mengikuti perkuliahan, sehingga pada saatnya setelah selesai mengikuti kuliah, mahasiswa akan memiliki kemampuan dan kompetensi seperti apa yang ada dalam muatan kurikulum yang diberikan sebagai materi pembelajaran. Dengan demikian maka kurikulum harus senantiasa perlu terus di *update* dan diperbaharui.

Evaluasi pembelajaran di Universitas Dr. Soetomo setiap semesternya dilakukan minimal 2 kali (yaitu UTS dan UAS) ditambah evaluasi rumpun dosen bidang studi setiap akhir semester terkait isi materi dan metode pembelajarannya. Evaluasi pembelajaran adalah bagian evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara mandiri oleh fakultas/jurusan/prodi, melalui dosen pengampu matakuliah di lingkungan universitas Dr. Soetomo. Ujian/evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai apakah mahasiswa telah memahami atau menguasai materi perkuliahan yang disajikan dalam matakuliah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai apakah materi perkuliahan yang diberikan oleh para

dosen telah sesuai dengan satuan Acara Perkuliahan (SAP). Evaluasi ini juga diharapkan untuk menilai tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyerap dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Adapun bentuk penilaiannya dapat dilaksanakan baik secara tertulis, lisan maupun tugas-tugas mandiri. ataupun kelompok. Jadi Evaluasi ini perlu dilakukan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penjaminan mutu oleh lembaga terhadap proses dan keluaran produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang bernama Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

Untuk mendukung kualitas proses pembelajaran maka beberapa fakultas mengembangkan perpustakaan program studi/jurusan dan media pembelajaran. Perpustakaan fakultas dan penyiapan media pembelajaran ini perlu dikembangkan oleh fakultas/prodi/ jurusan masing-masing, mengingat tidak semua buku yang dianjurkan oleh dosen Pembina matakuliah tidak didapati di perpustakaan Umum Universitas selain jumlah ketersediaannya sangat terbatas jikalau buku yang dimaksudkan ada tersedia. Tujuan lain perpustakaan fakultas ini juga dimaksudkan untuk mengantisipasi rendahnya kemampuan ekonomi mahasiswa unitomo yang tidak mampu membeli buku-buku pendukung pembelajaran. Buku-buku perpustakaan merupakan sumber ilmu yang akan memberikan bekal kekayaan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa selain memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa sebagai seorang ilmuawan. Buku

adalah jendela pengetahuan yang harus diketahui oleh setiap mahasiswa agar memperlancar proses pembelajaran didalam kelas maupun akan memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa yang kelak akan menjadi warga masyarakat yang mampu bersaing di era global.

Simpulan

1. Universitas Dr Soetomo masih memberlakukan dua bahkan tiga kurikulum, ada yang memberlakukan kurikulum 2006 dan 2010, tetapi ada juga yang berlakukan kurikulum 2002, 2006 dan 2010. Hal ini masih terjadi karena sebagai PTS Unitomo sangat tergantung kepada keberadaan mahasiswa yang menjadi sumber utama pembiayaan operasional lembaga. Oleh karena itu pemberlakuan varian kurikulum untuk mengakomodasi "comeback" nya mahasiswa lama yang pernah kuliah tapi karena satu dan lain hal akhirnya memutuskan kembali kuliah.
2. Kepemimpinan di Universitas Dr. Soetomo Surabaya juga ditunjang soliditas dan kepedulian para pimpinan fakultas dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran terutama dalam hal keberadaan dan keberlangsungan suatu program studi di masing-masing fakultas. Karena fakultas sebagai ujung tombak pembelajaran sangat menentukan eksistensi Unitomo secara keseluruhan.
3. Pengelolaan Kurikulum dan pembelajaran yang diberlakukan di Universitas Dr.

- Soetomo menggunakan Sistem Kredit Semester, dengan sistem semi paket penawaran mata kuliah setiap semester dengan memperhitungkan IP yang diperoleh mahasiswa pada semester sebelumnya. Dengan model SKS semi paket adalah untuk mensiasati besarnya biaya operasional yang harus ditanggung lembaga jika SKS ditawarkan secara bebas. Dengan model semi paket ini kepentingan mahasiswa dapat diadopsi dan kepentingan lembaga tidak diabaikan.
4. Setiap prodi di setiap fakultas masing-masing memberlakukan kurikulum muatan lokal yang merupakan ciri spesifik masing-masing prodi di Universitas dr. Soetomo Surabaya. Sebagai lembaga PTS Unitomo harus mampu bersaing dengan PTN/PTS di wilayah Jatim khususnya Indonesia pada umumnya. Dengan pemberian kurikulum muatan lokal diharapkan mampu memberikan bekal ilmu kepada anak didik alumni dari Unitomo, agar mampu bersaing di tengah persaingan global, serta memberikan nilai lebih yang membedakan secara spesifik dengan PT lain.
 5. Evaluasi kurikulum pembelajaran di masing-masing fakultas dilakukan antara 4-5 tahunan. Agar produk bisa diandalkan dan bisa diterima dimasyarakat, maka Unitomo senantiasa memperbaharui kurikulum dan pembelajaran agar mampu meningkatkan keluaran produk yang baik dan bisa diterima oleh masyarakat pengguna.

6. Untuk mendukung kualitas proses pembelajaran maka beberapa fakultas mengembangkan perpustakaan program studi/jurusan dan media pembelajaran dengan maksud agar terjadi peningkatan proses pembelajaran yang muara akhirnya adalah produk keluaran memiliki *life skill* yang mampu hidup dan bersaing di era persaingan bebas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research for Education and Instruction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah* (Buku 1). Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Trough Responsive and Naturalistic Approaches*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, M. Jusuf, dkk, 1994. *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*, Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 232/U/2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar mahasiswa*.
- Koswara, Deni & Cepi Triatna. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

- Mantja, W. 2008. *Etnografi: Desain Pendidikan Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1987. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications Beverly Hills.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan LPTK.
- Soenarya, Endang. (2000). *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa.
- Sudarsyah, Asep. & Diding Nurdin. 2009. *Manajemen Implementasi Kurikulum*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Husaini. 2001. *Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1*.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis: Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat.